



PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021)

Selina Aulia Azahra, Zulaikha¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze and empirically test the effect between two dimensions of auditor quality, namely auditor industry specialization and audit tenure on audit report lag. The dependent variable used in this research is audit report lag. The independent variables are auditor industry specialization and audit tenure. The control variables are company size, leverage, profitability, and losses. The population of this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research sample consists of 115 financial reports from 41 banking companies. The data used in this research are secondary data and were selected using purposive sampling method. The data analysis technique using multiple linear regression methods. The results showed that the independent variable, namely auditor industry specialization, had a negative and significant effect on audit report lag, while audit tenure had no significant effect on audit report lag.

Keywords: Audit report lag, auditor industry specialization, audit tenure, company size, leverage, profitability, losses.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang kian meningkat diindikasikan melalui perusahaan atau emiten tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus bertambah. Setiap perusahaan *go public* bertanggung jawab melaporkan dan menyajikan secara periodik laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini dikarenakan perusahaan telah menerbitkan efek-efek berbentuk saham dan memasarkannya kepada pihak luar melalui pasar modal. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menjaga koneksi antara perusahaan dengan publik, khususnya kepada calon investor yang hendak menentukan pilihan berinvestasi.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 yang dikembangkan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dengan didukung peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), suatu laporan keuangan mampu dikatakan bermanfaat dan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif yang mencakup kualitas utama serta kualitas peningkat. Kualitas utama berupa relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*), sedangkan kualitas peningkat yaitu dapat dibandingkan (*comparability*) dan dapat dipahami (*understandability*). Informasi laporan keuangan mempunyai kualitas relevan bilamana mampu membantu pengguna laporan keuangan menilai kejadian masa lalu, masa kini, ataupun memprediksi prospek perusahaan kelak, sehingga berpotensi berdampak pada keputusan pengguna. Oleh sebab itu, guna menjaga relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan perusahaan memperlihatkan informasi bermanfaat sebab mampu meminimalisir tingkat ketidakpastian pengguna dalam pengambilan keputusan. Kian cepat laporan keuangan disampaikan maka kian bermanfaat, bernilai ekonomis, dan bernilai prediktif bagi pihak pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada Pasal 7 ayat (1) mengungkapkan bahwasanya terdapat

¹ Corresponding author

kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik kepada OJK guna kemudian diumumkan kepada publik paling lambat 120 hari atau akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun fiskal emiten. Auditor bertanggung jawab pada perencanaan dan proses pelaksanaan audit sesuai standar dan prosedur yang tertata dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga prosesnya memerlukan waktu. Hal inilah yang mampu menimbulkan penyampaian laporan keuangan kepada OJK dan publik menjadi lebih lama, sebab publikasi tidak bisa dilaksanakan sebelum tuntasnya audit.

Durasi waktu yang dihabiskan guna menuntaskan pelaksanaan audit dimulai setelah berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai laporan keuangan auditan ditandatangani oleh auditor disebut *audit report lag*. Seberapa cepat penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi durasi *audit report lag*. Efisiensi dalam pelaksanaan audit dibutuhkan agar tenggat waktu yang dibuat regulator dapat terpenuhi untuk penyajian laporan keuangan. *Audit report lag* harus diminimalisir melalui peningkatan kualitas auditor (Craswell *et al.*, 1995). Peningkatan kualitas audit dapat dipengaruhi spesialisasi industri auditor dan *audit tenure*. Auditor dinyatakan spesialis pada suatu industri apabila berkeahlian dan berpengetahuan khusus di industri tersebut. Auditor spesialis industri lebih memahami bagaimana karakteristik operasional industri klien. Sementara itu, auditor dengan masa perikatan atau *tenure* yang lebih lama dengan klien mampu mendorong auditor untuk semakin mendalami pengetahuan terkait sistem akuntansi, risiko bisnis, serta operasi bisnis perusahaan klien.

Penelitian ini berfokus dengan karakteristik dan kualitas audit menggunakan spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* yang dinilai mampu mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan perbankan selama tahun 2019 sampai 2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian. Pemilihan sektor keuangan sub sektor perbankan dikarenakan perbankan termasuk penopang pembangunan perekonomian nasional. Level kesehatan perusahaan perbankan juga menjadi hal yang dinilai sebagaimana Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Perbankan juga memiliki tantangan berupa masalah perolehan dana. Informasi dalam laporan keuangan menjadi sumber penting pengambilan keputusan pemberi kredit maupun investasi, sehingga laporan keuangan perlu disampaikan tepat waktu demi menjaga relevansi informasi. Dengan demikian, krusial bagi perbankan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

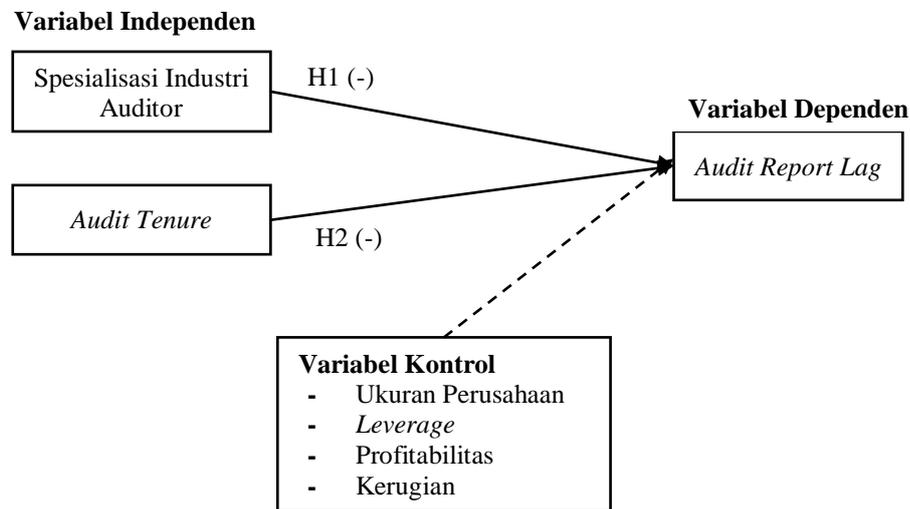
Teori sinyal diartikan sebagai teori yang merepresentasikan perilaku di saat akses informasi yang didapat antara pihak prinsipal dan agen berbeda (Connelly *et al.*, 2011). Teori sinyal menekankan pengaruh berupa sinyal dalam suatu pengungkapan informasi yang diterima dari pihak agen kepada prinsipal. Manajemen yang merupakan pihak agen memberikan informasi sebagai sinyal dengan sarana laporan keuangan yang mencerminkan performa dan kondisi perusahaan. Sinyal tersebut menjadi petunjuk bagi prinsipal tentang bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang.

Teori sinyal berkorelasi dengan *audit report lag* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Audit report lag* yang pendek dianggap memberikan sinyal positif karena mendorong penyampaian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sinyal positif dapat mengindikasikan adanya kabar baik bahwa laba yang didapat perusahaan tinggi. Hal tersebut mampu menarik perhatian investor. Sinyal yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi perubahan harga saham dalam pasar modal (Saputri *et al.*, 2021). Dengan demikian, tersajikan informasi bermanfaat dan akurat yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pihak investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Semakin panjang *audit report lag* maka potensi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin tinggi. Keterlambatan yang secara tak terduga umumnya dianggap memberikan sinyal negatif (Durand, 2019). Sinyal tersebut mengindikasikan terdapat kabar buruk dari perusahaan, seperti adanya penurunan jumlah dividen atau laba operasi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat mengindikasikan adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akibatnya informasi keuangan dipandang telah usang dan kurang bermanfaat untuk membantu pengguna laporan keuangan saat ingin segera mengambil keputusan, hal ini dikarenakan hilangnya sifat relevan.

Kerangka pemikiran digunakan untuk menyajikan gambaran dan mempermudah dalam memahami hubungan keseluruhan variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, independen, dan kontrol. Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Arumningtyas dan Ramadhan (2019) serta Dharma dan Agustinus (2019) mengungkapkan bahwasanya spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Temuan ini disebabkan auditor spesialis suatu industri berkeahlian dan berpengetahuan lebih spesifik terhadap industri tersebut. Dengan demikian, dihasilkan penyelesaian yang lebih cepat terhadap audit laporan keuangan perusahaan.

Auditor dikatakan memiliki spesialisasi pada suatu industri apabila memiliki pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh mengenai karakteristik operasional perusahaan dalam industri tersebut (Aurely *et al.*, 2021). Auditor spesialis industri condong menunjukkan kinerja yang unggul pada suatu industri dan dapat menyajikan audit berkualitas berdasarkan praktik dan pemahaman di industri tersebut (Thoha dan Kurniawati, 2022). Audit perusahaan yang dilaksanakan dengan jasa auditor spesialis industri diyakini mampu membantu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara lebih cepat seiring lebih cepatnya penyelesaian audit oleh auditor spesialis industri daripada auditor non-spesialis industri. Efektivitas serta kebijaksanaan tinggi cenderung diperoleh auditor spesialis industri saat melangsungkan prosedur penyelesaian audit (Rusmin dan Evans, 2017). Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan audit lebih singkat yang berdampak pada pendeknya *audit report lag*.

H1: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian yang dilaksanakan Arumningtyas dan Ramadhan (2019) mengemukakan adanya pengaruh negatif pada *audit report lag* oleh *audit tenure*. *Audit tenure* berimbas atas wawasan auditor atas perusahaan klien. Auditor bermasa perikatan panjang bersama klien mampu menggiatkan peningkatan wawasan terhadap sistem akuntansi perusahaan klien, sehingga dapat diciptakan perancangan prosedur audit yang efektif. *Audit tenure* yang lama mampu membangun pemahaman kegiatan operasional bisnis dan mempersingkat *audit report lag* (Daulay dan Serly, 2020). Lebih pendeknya *audit report lag* diyakini mampu diperoleh dengan adanya penyelesaian audit yang lebih cepat oleh auditor dengan masa perikatan yang lebih lama.

H2: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memuat variabel-variabel yang digunakan beserta cara pengukurannya, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *audit report lag*. Spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* digunakan sebagai variabel independen. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kerugian. Pengukuran setiap variabel tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
<i>Audit report lag</i>	ARL = Tanggal tutup buku – tanggal laporan audit ditandatangani
Spesialisasi industri auditor	Variabel <i>dummy</i> (Kode 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis industri, kode 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh auditor spesialis industri)
<i>Audit tenure</i>	Jumlah tahun perikatan KAP
Ukuran perusahaan	Ln (Total aset)
Leverage	$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
Kerugian	Variabel <i>dummy</i> (Kode 1 jika perusahaan mengalami kerugian, kode 0 jika perusahaan tidak mengalami kerugian)

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub sektor perbankan tahun 2019-2021. *Purposive sampling* menjadi metode pengumpulan sampel yang diaplikasikan seraya kategori atau kriteria khusus dipertimbangkan. Adapun kriteria yang wajib terpenuhi ditetapkan berikut:

1. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap beserta laporan auditor independen secara berturut-turut tahun 2019-2021
3. Perusahaan perbankan tahun 2019-2021 yang melakukan pelaporan keuangan dengan mata uang Rupiah

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda menunjukkan bagaimana korelasi linear variabel dependen dengan dua variabel independen ataupun selebihnya, baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang telah dirumuskan diuji memakai analisis tersebut. Pengaplikasian metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dalam penelitian ini direpresentasikan dalam persamaan berikut:

$$ARL_i = a_i + \beta_{i_1} SPEC_i + \beta_{i_2} TENURE_i + \beta_{i_1} SIZE_i + \beta_{i_2} LEV_i + \beta_{i_3} ROA_i + \beta_{i_4} LOSS_i + e_i$$

Keterangan:

ARL	: <i>Audit report lag</i>
<i>a</i>	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
SPEC	: Spesialisasi industri auditor
TENURE	: <i>Audit tenure</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>

ROA : Profitabilitas
LOSS : Kerugian
 e : Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Berikut merupakan tabel data hasil perolehan sampel perusahaan dengan menggunakan kriteria sampel penelitian:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan aktif selama tahun 2019-2021	43
Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang Rupiah	(0)
Sampel penelitian	43
Tahun penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	129
Outlier	(14)
Jumlah sampel yang digunakan	115

Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif dilaksanakan guna memberikan gambaran jelas informasi terhadap data sehingga memudahkan pembaca dalam memahami data penelitian. Pengujian ini mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sementara untuk variabel *dummy* menggunakan statistik distribusi frekuensi. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif dan statistik distribusi frekuensi pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	115	18,00	186,00	67,23	34,42
TENURE	115	1,00	3,00	1,74	0,78
SIZE	115	28,56	35,08	31,56	1,74
LEV	115	0,19	16,09	5,48	2,89
ROA	115	-4,08	4,14	0,57	1,34
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui variabel *audit report lag* (ARL) bernilai minimum 18 hari dan bernilai maksimum 186 hari. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,23 disertai standar deviasi senilai 34,42. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwasanya auditor memerlukan waktu rata-rata 67 hari dalam melaksanakan penugasan audit laporan keuangan perusahaan. Nilai rata-rata tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang selama tahun 2019-2021 tercantum pada BEI rata-rata menyajikan laporan keuangan tidak melebihi tenggat waktu akhir bulan keempat atau 120 hari.

Variabel *audit tenure* (TENURE) bernilai minimum 1 tahun dan nilai maksimum 3 tahun. Nilai tersebut artinya 1 tahun menjadi jangka waktu paling singkat audit antara perusahaan klien dengan KAP yang sama. Sementara nilai maksimum selama 3 tahun artinya ada perusahaan yang selama 3 tahun berturut-turut memakai jasa audit dari KAP yang sama. Rata-rata (*mean*) *audit tenure* senilai 1,74. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwasanya rata-rata masa perikatan antara perusahaan klien dan KAP yang sama yaitu 1 tahun 7 bulan dengan tingkat variabilitas 0,78.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum Ln 28,56 dengan nilai maksimum Ln 35,08. Sementara rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan senilai Ln 31,59 dengan Ln 1,74 menunjukkan nilai standar deviasinya. Sejalan dengan semakin rendahnya nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data dalam kelompok juga semakin rendah. *Leverage*

(LEV) bernilai minimum sebesar 0,19% atau 0,0019 dan nilai maksimum sebesar 16,09% atau 0,1609. Sementara nilai rata-rata (*mean*) ditunjukkan sebesar 5,48% atau 0,0548 dan nilai standar deviasi sebesar 2,89% atau 0,0289). Profitabilitas (ROA) bernilai minimum -4,08% atau -0,0408 dan nilai maksimum sebesar 4,14% atau 0,0414. Sementara nilai rata-rata (*mean*) ditunjukkan sejumlah 0,57% atau 0,0057 dengan nilai standar deviasi 1,34% atau 0,0134.

Tabel 4
Statistik Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SPEC	Non-Spesialis	69	60,0	60,0	60,0
	Spesialis	46	40,0	40,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	
LOSS	Tidak mengalami kerugian	101	87,8	87,8	87,8
	Mengalami kerugian	14	12,2	12,2	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dilakukan uji frekuensi dari 115 data sampel penelitian. Diketahui bahwa 69 perusahaan dengan persentase sebesar 60% diaudit oleh auditor non-spesialis industri, sementara 46 perusahaan dengan persentase sebesar 40% diaudit oleh auditor spesialis industri. Selanjutnya, sebanyak 101 perusahaan dengan persentase sebesar 87,8% tidak mengalami kerugian dan 14 perusahaan dengan persentase sebesar 12,2% mengalami kerugian. Mayoritas perusahaan yang menjadi sampel penelitian diaudit oleh auditor non-spesialis industri dan tidak mengalami kerugian.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	252,826	52,496		4,816	0,000
	SPEC	-18,360	6,408	-0,253	-2,865	0,005
	TENURE	1,653	3,060	0,040	0,540	0,590
	SIZE	-6,676	1,982	-0,331	-3,368	0,001
	LEV	0,969	0,959	0,080	1,010	0,315
	ROA	-9,093	3,090	-0,350	-2,944	0,004
	LOSS	-15,648	11,464	-0,151	-1,365	0,175

Sumber: Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Tabel 5 merupakan hasil uji statistik t yang dapat menunjukkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5, dihasilkan t hitung senilai -2,865 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,005. Nilai signifikansi tersebut tidak melebihi batas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif signifikan pada *audit report lag*. Dengan demikian, pengujian hipotesis yang dihasilkan terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama **(H1) diterima**.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil t hitung variabel *audit tenure* senilai 0,540 dan signifikansinya senilai 0,590. Nilai signifikansi tersebut melebihi batas nilai signifikansi 0,05. Atas dasar hasil tersebut maka *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Dengan demikian, pengujian hipotesis yang dihasilkan terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua **(H2) ditolak**.

Pengaruh signifikan oleh variabel kontrol pada *audit report lag* tidak ditemukan seluruhnya. Hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* dan kerugian tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan mempunyai t hitung senilai -3,368 dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan profitabilitas mempunyai t hitung senilai -2,944 dengan nilai signifikansi 0,004. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,05. Dengan demikian, pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* diberikan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sementara itu *leverage* mempunyai t hitung senilai 1,010 dengan nilai signifikansi 0,315, sedangkan kerugian mempunyai t hitung senilai -1,365 dengan nilai signifikansi 0,175. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05. Dengan demikian, pada *audit report lag* tidak terpengaruh signifikan oleh adanya variabel *leverage* dan kerugian.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag

Pengujian hipotesis yang dihasilkan terhadap penelitian ini menjelaskan rumusan hipotesis pertama diterima. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Besarnya total klien pada industri sejenis yang memperoleh penanganan auditor dan diamati dengan cermat dalam jangka waktu lama mendasari spesialisasi industri auditor. KAP dipandang spesialis pada industri tertentu apabila memiliki porsi terbesar pemberian jasa dalam pangsa pasar tersebut dan mampu menyajikan laporan keuangan auditan dengan kualitas tinggi.

Selaras dengan teori sinyal, hadirnya auditor spesialis industri sebagai pihak ketiga menghasilkan singkatnya *audit report lag* sehingga mendorong laporan keuangan dapat tersampaikan tepat waktu dan membantu dalam penyampaian sinyal kepada investor. Hal tersebut diakibatkan pelaksanaan audit yang efisien atas pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap perolehan penelitian Rusmin dan Evans (2017). Penelitian tersebut menyatakan pengerjaan audit lebih efisien penuntasannya oleh auditor spesialis industri bilamana dibandingkan auditor non-spesialis industri. Hal tersebut dikarenakan dimilikinya keahlian dan pengetahuan yang dikuasai auditor, sehingga mampu mempersingkat *audit report lag*. Arumingtyas dan Ramadhan (2019) serta Dharma dan Agustinus (2019) juga memperoleh hasil yang serupa. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwasanya *audit report lag* terpengaruh negatif signifikan oleh auditor spesialis industri. Auditor spesialis industri diyakini berpemahaman dan berpengalaman khusus terhadap suatu industri sehingga mampu mendorong lebih cepatnya kemampuan auditor dalam beradaptasi terhadap kondisi operasional bisnis klien. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempersingkat lamanya *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Temuan pengujian hipotesis menandakan hipotesis kedua ditolak. Atas dasar hasil tersebut *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Menjadi sebuah keharusan bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu dengan menekankan sikap profesionalisme.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal. Lamanya masa perikatan tidak berpengaruh pada pengetahuan dan keahlian auditor yang mampu memperpendek *audit report lag*, sehingga berdampak pada waktu pelaporan keuangan dan penyampaian sinyal perusahaan bagi investor. Hal ini juga didukung penelitian Kosasih dan Arfianti (2020) yang menyatakan bahwa *audit report lag* sebuah perusahaan tidak terpengaruh panjangnya masa perikatan. Auditor dengan masa perikatan yang lama belum tentu mendorong terwujudnya keahlian dan pengetahuan industri yang baik.

Selaras terhadap temuan dari hasil penelitian Dharma dan Agustinus (2019) serta Azzuhri *et al.* (2019). Perolehan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang serupa bahwasanya *audit report lag* tidak terpengaruh signifikan oleh *audit tenure*. Lamanya *audit tenure* berpotensi menciptakan hubungan keakraban dan loyalitas antara auditor dan klien. Hal tersebut cenderung mampu mempengaruhi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit kliennya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdillah *et al.* (2019) yang menggunakan proksi masa perikatan KAP tanpa mempertimbangkan masa kerja auditor secara individu. Meskipun KAP yang digunakan perusahaan secara berturut-turut sama seperti KAP tahun sebelumnya atau dengan kata lain masa perikatannya lama, namun auditor pelaksana yang mengaudit laporan keuangan dapat mengalami

pergantian. Auditor baru belum tentu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rinci atas lingkungan bisnis dan sistem industri dalam perusahaan klien. Oleh karena itu, auditor baru perlu beradaptasi dan mempelajari lebih lanjut perusahaan klien serta lingkungan bisnis dan industrinya meski masih berada dalam satu naungan KAP.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dicapai sebagai temuan dari pengujian serta analisis data penelitian yang terlaksana dan diuraikan di bagian sebelumnya:

1. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Kesimpulan ini dikarenakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman unggul terhadap karakteristik operasional industri klien dimiliki oleh auditor spesialis industri sehingga mempercepat penyelesaian audit dan mempersingkat *audit report lag*.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut diakibatkan rentang masa perikatan KAP terhadap klien tidak pasti membangun peningkatan pengetahuan dan pemahaman auditor terhadap risiko bisnis dan operasional perusahaan, sehingga lamanya masa perikatan tidak mempengaruhi *audit report lag* sebuah perusahaan.
3. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan berkapasitas besar memiliki pengendalian internal, sumber daya, serta teknologi tinggi sehingga dapat membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit. Dengan demikian, *audit report lag* yang dihasilkan mampu dipersingkat. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan agen dalam menggunakan aset secara efisien sehingga menciptakan profit.
4. Variabel kontrol *leverage* dan kerugian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi tidak luput dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Terdapat eliminasi 14 data outlier atau sebesar 10,8% dari keseluruhan data sehingga jumlah sampel berkurang.
2. Hasil *R square* (R^2) hanya senilai 0,396 atau 39,6%. Hal tersebut menandakan bahwasanya terdapat dampak faktor di luar model regresi penelitian yang berpengaruh pada variabel dependen, dengan begitu berakibat terhadap rendahnya jumlah *R square*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menambah periode dan menggunakan objek penelitian dari berbagai sektor selain sub sektor perbankan sehingga lingkup pengamatan semakin luas.
2. Menambahkan variabel lain yang diindikasikan memberikan pengaruh signifikan pada *audit report lag* serta meningkatkan nilai *R square* (R^2) seperti rotasi auditor, opini audit, *fee audit*, tata kelola perusahaan, dan lainnya.
3. Menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel spesialisasi industri auditor, seperti persentase pasar berdasarkan dominasi total perusahaan dalam industri tertentu yang memakai jasa audit KAP, biaya audit, atau dominasi penjualan oleh perusahaan industri tertentu.
4. Menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel *audit tenure*, bukan masa perikatan KAP tetapi masa perikatan auditor pelaksana secara individu.

REFERENSI

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734–750.
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2016). An analysis of audit report lags in Maltese companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 98, 161–182.
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Daulay, A. S., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3372–3388.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartikasari, K., & Mutmainah, S. (2022). Determinan Audit Report Lag Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal*, 11, 1–13.
- Khairunnisa, A. F., & Syafruddin, M. (2021). *Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)*. 10, 1–12.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106.
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2020). Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 19.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13.
- Owhoso, V. E., William F. Messier, J., & John G. Lynch, J. (2002). Error Detection by Industry-Specialized Teams. *Journal of Accounting Research*, 40(3), 883–900.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *INTELEKTIVA*, 3(11), 177–191.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618.
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 141–153.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.

- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81.
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 104–111.
- Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94–105.
- Serly. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 631–643.
- Solomon, I., Shields, M. D., Whittington, O. R., & Whittington, R. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know? *Conditions Journal of Accounting Research*, 37(1), 191–208.
- Tambunan, A. G., & Iswari, T. I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Afiliasi Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag*.
- Thoha, M. Y. A. K., & Kurniawati, A. D. (2022). *Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Spesialisasi Industri Auditor, dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019*.
- Thohiroh, L. A. & A. (2022). Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(1), 577–595.
- Tuan, K., Memis, M. U., Kaygusuz, F., & Chegini, Z. (2020). *Audit Report Delay and Audit Firm Rotation in Turkey*.
- Tunggal, S. A., & Lusmeida, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 123–138.
- Wiedjaja, D. A., & Eriandani, R. (2021). Auditor Characteristics and Audit Report Lag: Industry Specialization and Long Tenure as Moderating Variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 106–116.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168.
- Wright, A., & Wright, S. (1997). The Effect of Industry Experience on Hypothesis Generation and Audit Planning Decisions. *SSRN Electronic Journal*.